

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Tren *modest wear* telah berkembang di dunia, salah satu penyebabnya karena fenomena *brand Hi-End* seperti *Dolce and Gabbana* ikut meluncurkan *modest wear* yaitu abaya untuk koleksi *autumn/winter ready to wear* 2016. Dan menurut *Journal Spire Research and Consulting* yang berjudul *Modest wear The Fashion World Wakes Up to Modesty*, *modest wear* mulai populer pada pertengahan 2000-an dikarenakan naiknya tingkat kesadaran seseorang untuk menutupi bentuk tubuh (*Spire Research and Consulting*, 2019: 3). Selain menutupi bentuk tubuh, *Modest Wear* merupakan *fashion* yang memiliki gaya yang sopan, mengaburkan siluet, dan tidak transparan.

Melihat perkembangan *modest wear* secara global, tidak sedikit *local brand fashion* Indonesia yang mengambil konsep *modest wear*, seperti *Rashawl*, *Jenahara*, dan *Shajna* yang mana *local brand fashion* untuk wanita tersebut memiliki karakter dan konsep yang *simple*, siluet yang sederhana dan *elegant*. Sementara itu riset melalui media sosial, menyimpulkan bahwa target market ketiga *local brand* tersebut adalah wanita yang memiliki hobby *travelling*, selain itu penulis melakukan pendataan mengenai musim yang sering dikunjungi oleh konsumen brand tersebut dan menyimpulkan bahwa 55% musim liburan yang dilakukan oleh konsumen wanita brand tersebut adalah musim gugur. Di samping itu seiring berkembangnya tren *modest wear*, tren *travelling* muncul sebagai kebutuhan yang tidak lagi tersier di masyarakat, dan berdasarkan riset Google Indonesia ditahun 2018 bersama *Traveloka* mengenai tren *travelling*, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia data menunjukkan 7 dari 10 tujuan tempat yang paling banyak ditelusuri *traveller* Indonesia adalah negara diluar Asia Tenggara dengan rata-rata negara yang memiliki empat musim seperti Korea dan Jepang.

Sementara itu *local brand* Indonesia dirasa masih kurang dalam memenuhi kebutuhan konsumen wanita Indonesia akan fenomena yang terjadi, yaitu masih sulitnya mencari *local brand* yang mengusung konsep *modest travel wear*. Disamping itu *market place* seperti Tokopedia yang ada di negara timur tengah sudah mengembangkan *modest travel wear* sebagai konsep tambahan pada websitenya dan didalamnya terdapat *local brand* yang menggunakan konsep *modest travel wear* seperti brand Alita Pleat, dan Labsa21.

Berdasarkan data yang diperoleh 67% konsumen wanita *brand modest wear* yaitu Rashawl menggunakan artikel *outer* untuk kegiatan *travelling* dengan gaya *layering*, dan disamping itu para wanita tersebut memiliki kecenderungan menyukai kegiatan fotografi dan memiliki keinginan untuk membuat foto yang bagus dengan aspek menggunakan produk yang dapat menunjang kebutuhan foto untuk sosial medianya salah satunya produk *outer*. Dengan melihat fenomena yang terjadi penulis melihat adanya peluang pengembangan *modest travel wear* untuk wanita, yaitu dengan perancangan produk yang paling banyak digunakan saat *travelling* dan fotografi yaitu *outer*. *Outer* adalah fashion yang digunakan untuk menutupi tubuh dan melapisi pakaian sebelumnya atau didalamnya, selain itu jenis *outer* ada beragam, seperti *abaya*, *coat*, *jacket*, dan *parka*. Pengembangan dan inspirasi *outer* akan diambil dari *outer* yang sering digunakan di negara empat musim seperti *coat*, dan dalam pembuatannya juga mempertimbangkan eksplorasi yang *wearable* serta sesuai dengan selera konsumen *brand* perbandingan seperti menggunakan teknik *rekalatar* yaitu *pleats* dan *border* namun tetap mencakupi prinsip dan unsur desain didalamnya. Selain dari segi desain, pertimbangan penggunaan material yang cocok di negara empat musim juga dilakukan seperti material *polyester*, *twill*, atau *wool*. Disamping itu penulis melihat adanya peluang menciptakan *local brand* dengan konsep koleksi *modest travel wear* dengan pengembangan *outer* untuk musim gugur, untuk menguatkan karakter dari produk tersebut dan memberikan nilai jual dalam *brand* tersebut ditambahkan unsur kearifan lokal ikan terbang, karena memiliki filosofi sesuatu yang kuat dan bebas serta suka

berpetualang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tugas akhir yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pengembangan *modest wear* untuk kegiatan *travelling* wanita pada musim gugur.
2. Adanya potensi untuk mengembangkan perancangan *outer* dengan menggunakan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.
3. Adanya peluang bisnis pengembangan *outer* dengan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan *modest wear* untuk kegiatan *travelling* wanita ke musim gugur?
2. Bagaimana mengembangkan perancangan *outer* dengan menggunakan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur?
3. Bagaimana perancangan model bisnis pengembangan *outer* dengan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan *outer* dengan memperhatikan konsep *modest wear* dan *travel wear*.
2. Pengembangan *outer* dengan melihat kebutuhan target market penggemar *travelling*.
3. Pengembangan *outer* dengan memperhatikan material yang cocok digunakan pada musim gugur.
4. Garis rancang dan peletakan teknik eksplorasi untuk *travel wear* menyesuaikan prinsip kesederhanaan untuk menciptakan kesan *simple*.
5. Menggunakan teknik *manipulating fabric* yang sesuai dengan konsep yang akan dibawa, dengan analisa dan pertimbangan dari observasi yang dilakukan seperti teknik Plisket dan teknik bordir.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Membuat pengembangan *modest wear* untuk kegiatan *travelling* wanita ke musim gugur.
2. Membuat perancangan *outer* dengan menggunakan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.
3. Membuat perancangan model bisnis pengembangan *outer* dengan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, manfaat penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

4. Terciptanya pengembangan *modest wear* untuk kegiatan *travelling* wanita ke negara empat musim.
5. Terciptanya perancangan *outer* dengan menggunakan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.
6. Terciptanya perancangan model bisnis pengembangan *outer* dengan konsep *modest travel wear* pada wanita untuk *travelling* pada musim gugur.

I.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuisioner serta perhitungan polling terhadap target market tertuju dengan jumlah minimal 50 koresponden, metode tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan pilihan atau selera mana yang sesuai dengan target market

tertuju agar dapat sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu metode kualitatif dilakukan seperti pengumpulan data, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang akan diteliti dan didata yang bentuknya berupa huruf, kata, dan gambar. Lingkup penelitian secara kualitatif dapat mengefektifkan dalam pengambilan informasi melalui interaksi, literatur maupun observasi langsung. Metode yang digunakan penulis adalah :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan secara langsung yaitu dengan mengobservasi kesalah satu *local brand* yang memiliki karakteristik hampir sama, disitu penulis mengamati untuk mendapatkan data yang dapat digunakan dalam mencari peluang usaha. Sementara itu untuk pengamatan tidak langsung dilakukan melalui media sosial dan internet, yang mana penulis mengamati tren dan fenomena yang berkembang dan menyesuaikan dengan ruang lingkup *local brand* yang telah diobservasi sebelumnya.

2. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur melalui buku-buku, *journal*, *e-book*, dan tesis yang mana berkaitan dengan topik *modest wear*, *outer*, *travelling*, bisnis dan musim.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang berhubungan dengan tren yang sedang berjalan, penggiat dan pecinta *travelling*, beberapa *owner* dan pegawai *brand Modest Wear* dan *Travel Wear*, serta melakukan wawancara terhadap market atau konsumen.

4. Eksplorasi

Penulis melakukan pengumpulan data dan percobaan terhadap suatu objek dengan menerapkan teknik pengolahan material dan unsur kesederhanaan, dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta dari produk yang akan dihasilkan.

I.8 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan secara garis besar terbagi menjadi empat bab, yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan gambaran secara umum terkait masalah yang diangkat, menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan masalah, tujuan, serta metode pengumpulan data yang digunakan.

2. BAB II Studi Pustaka

Memaparkan dan menjelaskan teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian fenomena serta permasalahan yang diambil.

3. BAB III Proses Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan, analisa produk pembandingan, proses produksi, konsep merchandising, hingga penerapan visual yang sudah teraplikasi pada media tujuan.

4. BAB IV Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.